

HINDARI PENULARAN PENYAKIT DENGAN 5 LANGKAH CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA/I KELAS 4-6 MI AL-HIKMAH

Andri¹, Muhammad Fajar Permana², Sasa Sagara^{3,*}, Juliah⁴

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

³Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁴Mahasiswa Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

*Email: sagarasasaaffandi@gmail.com

ABSTRAK

Deklarasi World Health Organization tentang Pandemi Global COVID-19 pada bertepatan pada 12 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menghasilkan Keputusan Presiden Nomor. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Warga Corona Virus Disease 2019(COVID- 19) pada bertepatan pada 31 Maret 2020. CTPS jauh lebih efisien menewaskan bakteri, kuman, serta virus dibanding dengan cuci tangan dengan air saja. Sabun bisadengan gampang menghancurkan membran lipid COVID- 19, membuat virus COVID- 19 tidak aktif. Berdasarkan pada landasan tersebut memberikan kepada kami alasan tentang bagaimana cara menjaga kesehatan melalui perilaku cuci tangan yang benar kepada anak-anak Mi Al-Hikmah. Memiliki 2 tahap metode edukasi yang pertama penjelasan teori dan yang kedua praktik CTPS. Hasil dan Pembahasan Menurut Samsuri (2018) dalam jurnal pendidikan anak Bunaya mengemukakan hasil penelitiannya bahwa Belajar sembari bermain ialah perihal yang berarti dalam proses pendidikan buat anak umur dini, Pengaruh nyanyian dalam belajar terhadap anak umur dini, membuat pendidikan lebih mengasyikkan. Pendidikan dengan nyanyian membuat energi ingat anak meningkat dalam mengingat suatu modul ajar. Pendidikan dengan nyanyian membuat anak lebih gampang dalam mengingat sesuatu modul ajar dibanding dengan sistem hafalan. Pendidikan dengan memakai nyanyian pengaruhi hasil belajar anak umur dini jadi lebih baik.

Kata Kunci : CTPS, Edukasi, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Declaration of the World Health Organization on the Global Pandemic COVID-19 on March 12, 2020, the President of the Republic of Indonesia issued Presidential Decree No. 11 of 2020 concerning the Determination of Health Emergency for Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) which coincides on March 31, 2020. CTPS is much more efficient at killing bacteria, germs, and viruses compared to washing hands with water alone. Soap can easily destroy the lipid membrane of COVID-19, rendering the COVID-19 virus inactive. Based on this foundation, it gave us reasonson how to maintain health through proper hand washing behavior for the children of Mi Al-Hikmah. It has 2 stages of educational methods, the first is an explanation of the theory and the second is the practice of CTPS. Results and Discussion According to Samsuri (2018) in the children's education journal Bunaya stated the results of his research that learning while playing is a meaningful thing in the educational process for early childhood, the influence of singing in learning on early childhood, makes education more fun. Education with singing makes children's memory energy increase in remembering a teaching module. Education with singing makes it easier for children to remember a teaching module compared to a rote system. Education by using songs affects the learning outcomes of early childhood for the better.

Keywords: CTPS, Education, Elementary School

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor:089/KEP/1.3/D/2015 tentang Statuta Universitas Muhammadiyah Jakarta pada Bagian Keempat, Lembaga, pasal 21 ayat (5) menjelaskan bahwa Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) mempunyai beberapa tugas pokok yang antara lain mengkoordinir dan mengorganisir penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta mempublikasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).

Mahasiswa sebagai generasi muda penerus masa depan dituntut untuk menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari masyarakat. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat ikut serta menyumbangkan pikiran dan tenaganya dalam pelaksanaan pembangunan, salah satunya dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang juga merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program tersebut mempunyai tujuan agar mahasiswa dapat mengaitkan konsep akademik dengan realita yang ada di masyarakat.

Bagi mahasiswa, KKN haruslah dirasakan sebagai pengalaman dan kesempatan untuk belajar tentang hal-hal baru dari masyarakat. Melalui KKN mahasiswa diharapkan mendapatkan kemampuan, pengetahuan, dan kesadaran tentang berbagai permasalahan dan pemecahannya di masyarakat. Dari KKN tersebut, mahasiswa diharapkan dapat mempunyai bekal berupa ilmu dan pengalaman yang berguna dalam melanjutkan perjalanan hidupnya.

Bagi masyarakat sasaran, mahasiswa yang sedang KKN diharapkan dapat membantu menyumbangkan pikiran, tenaga,

dan ilmu yang mereka miliki untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan dan pengembangan dimasyarakat. Dalam hal ini mahasiswa memiliki peran sebagai inovator, motivator, mediator, dan problem solver dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia secara fisik dan non fisik.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kumpulan perilaku yang dilakukan atas niat sadar seseorang dari sebuah pembelajaran yang membuat orang tersebut mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan aktif dalam wujudkan kesehatan masyarakat. PHBS di berbagai tatanan mencakup semua perilaku baik di dalam fasilitas pelayanan kesehatan atau di fasilitas umum. PHBS sekolah sasaran utama perilaku yang menciptakan sekolah melakukan PHBS yang mencakup 8 indikator yakni, Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, Mengonsumsi jajanan sehat, Menggunakan jamban sehat dan bersih, Olahraga teratur, Memberantas jentik nyamuk, Tidak merokok di lingkungan sekolah, Membuang sampah pada tempatnya dan Melakukan kerja bakti bersama warga sekolah untuk ciptakan lingkungan yang sehat.

Penelitian WHO menunjukkan bahwa kejadian diare dapat berkurang sampai 45% karena perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Penelitian yang dilakukan oleh Burton, dkk (2011) menunjukkan bahwa kuman pada tangan akan lebih mudah berpindah apabila mencuci tangan menggunakan sabun dibandingkan bila mencuci tangan hanya menggunakan air saja, sehingga penyakit diare dapat dicegah dengan perilaku cuci tangan yang benar dan menggunakan sabun dalam pelaksanaannya serta dengan langkah-langkah mencuci tangan yang lengkap.

Saat ini, STBM diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014. Salah satu pilar dalam

gerakan ini adalah memakai sabun saat mencuci tangan. Pasal 3 ayat 2 menjelaskan bahwa perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) minimal dapat terwujud melalui kegiatan membudayakan perilaku cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun secara berkelanjutan.

Sarana cuci tangan yang dilengkapi dengan air mengalir, sabun, dan saluran pembuangan limbah juga harus disediakan dan dipelihara. Gerakan STBM diwujudkan melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah dan bekerjasama dengan lintas sektoral. Perilaku cuci tangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap. Pengetahuan merupakan keluaran dari proses sensoris utamanya mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu. Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap objek atau stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dan manifestasinya tidak dapat dilihat langsung, namun hanya bisa ditafsirkan oleh perilaku yang tertutup tersebut. Pengetahuan dan sikap terhadap cuci tangan dapat mempengaruhi seseorang untuk mau dan mampu melakukan perilaku cuci tangan tersebut.

Deklarasi World Health Organization tentang Pandemi Global COVID-19 pada bertepatan pada 12 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menghasilkan Keputusan Presiden Nomor. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Warga Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pada bertepatan pada 31 Maret 2020. Departemen Kesehatan dengan cepat merilis Pesan Edaran Nomor. HK. 02. 02/ I/ 385 ke seluruh Dinas Kesehatan Provinsi serta Kabupaten buat secara aktif menghindari penularan COVID-19 lewat gerakan "Masker buat Seluruh" serta penyediaan fasilitas mencuci tangan dengan sabun (CTPS).

COVID-19 merupakan penyakit yang diakibatkan oleh virus SARS-CoV-2 yang ialah bagian dari jenis virus Corona. Virus ini

dapat meluas bila kita kontak langsung dengan orang yang terinfeksi ataupun dengan cairan yang dikeluarkannya oleh dikala batuk serta bersin. Virus bisa berpindah ke badan kita, apabila tanpa terencana kita memegang benda-benda tersebut kemudian memegang wajah (mata, mulut, serta hidung) dengan tangan yang sudah terkontaminasi.

Cuci tangan sesering bisa jadi serta dengan metode yang pas (paling tidak sepanjang 40 detik) merupakan salah satu langkah sangat berarti buat menghindari peredaran COVID-19. CTPS jauh lebih efisien menewaskan bakteri, kuman, serta virus dibanding dengan cuci tangan dengan air saja. Sabun bisa dengan gampang menghancurkan membran lipid COVID-19, membuat virus COVID-19 tidak aktif. Berdasarkan pada landasan tersebut memberikan kepada kami alasan tentang bagaimana cara menjaga kesehatan melalui perilaku cuci tangan yang benar kepada anak-anak Mi Al-Hikmah. Dalam hal ini kami perlu cermat dalam menyampaikan materi dan mempraktikkan cara cuci tangan yang benar, agar materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PELAKSANAAN

Memiliki dua tahap proses edukasi yang mana pada tahap pertama melakukan penjelasan teori mengapa untuk mencuci tangan pakai sabun dan dampak apa yang akan dirasakan jika tidak mencuci tangan pakai sabun serta membuat lagu dan gerakan yang menarik bagi anak-anak didik agar mudah mengingat 5 langkah cuci tangan pakai sabun. Tahap kedua yang mana praktik cuci tangan pakai sabun di tempat wudhu masjid setelah kegiatan seni rupa sebelum memasuki kelas kembali. Para anak didik ini diarahkan menuju kran air yang telah disediakan sabun cuci tangan, mengulang kembali 5 langkah gerakan cuci tangan pakai sabun secara langsung sambil dipraktikkan.

3. HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

Menurut Samsuri (2018) dalam jurnal pendidikan anak Bunaya mengemukakan hasil penelitiannya bahwa Belajar sembari bermain ialah perihal yang berarti dalam proses pendidikan buat anak umur dini, Pengaruh nyanyian dalam belajar terhadap anak umur dini, membuat pendidikan lebih mengasyikkan.

Pendidikan dengan nyanyian membuat energi ingat anak meningkat dalam mengingat suatu modul ajar. Pendidikan dengan nyanyian membuat anak lebih gampang dalam mengingat sesuatu modul ajar dibanding dengan sistem hafalan. Pendidikan dengan memakai nyanyian pengaruhi hasil belajar anak umur dini jadi lebih baik.

Menurut Nurhayati dkk (2019) dalam jurnal pendidikan anak Bunaya menemukan Aktivitas menyanyi nyaris dicoba setiap hari, baik di dikala aktivitas pembukaan, inti, ataupun penutup dalam pendidikan anak umur dini supaya anak tidak bosan belajar.

Tetapi sebagian guru belum mengajak anak menyanyi cocok dengan tema pendidikan. Menyanyi dicoba anak baik secara orang ataupun kelompok serta aktivitas menyanyi bisa dijadikan selaku bawah buat memperhitungkan proses belajar anak kala anak sanggup menampilkan terdapatnya pergantian sikap. Anggapan guru terhadap aktivitas menyanyi dikategorikan dengan pengetahuan yang dimiliki guru tentang menyanyi yang sepanjang ini telah dicoba.

Anggapan guru terhadap apa yang dialami dikala melaksanakan aktivitas menyanyi selaku acuan dalam memaknai lagu cocok dengan tema pendidikan. Anggapan guru tentang apa saja yang dicoba dalam aktivitas menyanyi selaku landasan kalau menyanyi bukan hanya intermezzo tetapiselaku kegiatan seni yang wajib jelas referensinya serta disesuaikan dengan besar rendah suara anak. Sehingga metode bernyanyi dengan gerakan unik pada edukasi teori langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun merupakan kegiatan yang membantu menstimulus daya ingat anak untuk ingat dan mempraktikannya dalam kegiatan sehari-hari.

Gambar Pelaksanaan Kegiatan



Edukasi CTPS Kelas 4



Edukasi CTPS Kelas 5



Edukasi CTPS Kelas 6



Praktek CTPS

4. KESIMPULAN

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) yang saat ini menjadi perhatian dunia karena permasalahan praktik perilaku cuci tangan yang buruk tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju dimana sebagian besar masyarakatnya masih lupa untuk mencuci tangan. Akibatnya angka kejadian diare masih tinggi di negara-negara seperti Indonesia. Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih serta dapat mencegah teradinya penyakit. Cuci tangan pakai sabun merupakan cara mudahan tidak perlu biaya mahal. Karena itu, membiasakan CTPS sama dengan mengajar anak-anak dan seluruh keluarga hidup sehat sejak dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterima kasih kepada rekan-rekan satu kelompok yang telah berkontribusi dalam penyelesaian kegiatan KKN ini, juga kepada dosen pembimbing KKN yakni Ibu Sokhivah, M.Si dan Bpk. Deni Supriyadi Selaku Ketua RT , 0 1 .Desa Curug Kec. Gunung Sindur yang telah memberikan kami kesempatan untuk mengabdikan untuk masyarakat RT , 0 1 .Desa Curug Kec. Gunung Sindur. Tak lupa terima kasih kami kepada teman satu kelompok

KKN 55 yang telah mendukung dan memberikan energy positif dalam penyusunan jurnal ini. Semoga dengan dibuatnya jurnal ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk berkontribusi di dunia pendidikan, supaya bermanfaat demi kemajuan dan kesejahteraan generasi Indonesia di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekidjo Notoatmodjo. 1993. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Andi Offset:Yogyakarta
- Hayati Nur DKK.2019."Kegiatan Menyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini" Dalam Jurnal Pendidikan Anak volume 8 (hlm 116 – 127).Yogyakarta :Program Studi PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Yogyakarta.
- Universitas Muhammadiyah Jakarta. Pengabdian - Universitas Muhammadiyah Jakarta [Internet].[cited 2022 Aug 19]. Available from: <https://umj.ac.id/pengabdian/>
- Nasution, Harahap. (2020). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Rangkaian Kegiatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA), Volume 2 No.1.